

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai validitas prediktif skor Tes Ketahanan dan Ketenangan Berpikir (TKKB) dan *Advance Progressive Matrice* (APM) terhadap prestasi belajar siswa SMAN 4 Kota Cimahi, SMAN 5 Bandung, SMKN 1 Sukabumi, dan SMKN 4 Sukabumi tahun ajaran 2015/2016.

Hasil penelitian dan pembahasan pada BAB ini menyajikan : a) gambaran umum sikap kerja, b) gambaran umum intelegensi, c) gambaran umum prestasi belajar, d) validitas prediktif skor TKKB terhadap prestasi belajar, e) validitas prediktif skor APM terhadap prestasi belajar, f) validitas prediktif skor TKKB dan APM terhadap prestasi belajar dan g) validitas prediktif skor TKKB terhadap prestasi belajar apabila intelegensi dianggap konstan.

Gambaran umum intelegensi dan sikap kerja siswa dapat diketahui dari nilai modus dan nilai rata-rata siswa pada tes APM dan TKKB. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2004, hlm. 40) bahwa "...beberapa teknik penjelasan kelompok yang telah diobservasi dengan data kuantitatif, selain dapat dijelaskan dengan menggunakan tabel dan gambar, dapat juga dijelaskan dengan menggunakan teknik statistik yang disebut: *modus*, *median* dan *mean*".

Untuk mengetahui keragaman sampel pada skor APM dan TKKB, maka digunakan simpangan baku (*Standar Deviasi*), karena simpangan baku menurut Furqon (2011, hlm. 60) "...merupakan nilai rata-rata yang memberikan gambaran mengenai keragaman suatu perangkat data karena didasarkan pada perbedaan antara setiap skor dengan rata-ratanya".

4.1 Gambaran Umum Sikap Kerja (TKKB)

Gambaran umum sikap kerja diperoleh dari rata-rata skor sikap kerja itu sendiri. Menurut Furqon (2011, hlm. 47) bahwa "...rata-rata atau median merupakan ukuran gejala pusat yang lebih sering digunakan karena sifatnya yang lebih stabil dibandingkan dengan modus". Gambaran umum sikap kerja

(TKKB) siswa diperoleh dari rata-rata (*mean*), *minimum* dan *maximum* skor sikap kerja (TKKB) itu sendiri serta *Std. Deviation* digunakan untuk melihat keragaman sampel. Gambaran umum sikap kerja bertujuan untuk memberikan informasi secara umum tentang sikap kerja dari sampel yang menjadi objek penelitian.

Berikut akan dipaparkan terlebih dahulu gambaran umum sikap kerja (TKKB) dari semua sekolah yang diteliti yaitu SMAN 4 Kota Cimahi, SMAN 5 Bandung, SMKN 1 Sukabumi dan SMKN 4 Sukabumi, kemudian dibahas secara detail pada setiap sekolahnya.

Tabel 4.1
Sikap Kerja Secara Umum Tahun Ajaran 2012/2013

	CEPAT	STABIL	TELITI	TAHAN
N Valid	323	323	323	323
Missing	0	0	0	0
Mean	46,86	48,94	50,45	47,43
Std. Deviation	10,011	7,488	3,334	9,014
Minimum	25	30	30	27
Maximum	81	65	56	76

Tabel di atas menjelaskan bahwa sikap kerja pada aspek kecepatan (cepat) ditunjukkan dengan (*mean*) rata-rata sebesar 47, *minimum* sebesar 25, *maksimum* sebesar 81 dan *Std. Deviation* sebesar 10. Nilai rata-rata 47 pada aspek kecepatan menunjukkan bahwa kecepatan siswa di SMAN 4 Kota Cimahi, SMAN 5 Bandung, SMKN 1 Sukabumi, dan SMKN 4 Sukabumi tahun ajaran 2012/2013 berada pada klasifikasi sedang dan *Std. Deviation* 10 menunjukkan bahwa kecepatan kerja siswa beragam pada tahun ajaran 2012/2013. Nilai kecepatan terkecil yaitu 25 dan nilai terbesar 81, hal ini menunjukkan bahwa keragaman kecepatan kerja siswa dari hasil tes TKKB dimulai dari skor 25 sampai 81 atau mulai dari kualifikasi rendah sekali sampai tinggi sekali.

Aspek kestabilan (stabil) ditunjukkan dengan (*mean*) rata-rata sebesar 49, *minimum* sebesar 30, *maksimum* sebesar 65 dan *Std. Deviation* 8. Nilai

rata-rata 49 pada aspek kestabilan menunjukkan kestabilan siswa di SMAN 4 Kota Cimahi, SMAN 5 Bandung, SMKN 1 Sukabumi, dan SMKN 4 Sukabumi tahun ajaran 2012/2013 berada pada klasifikasi sedang dan *Std. Deviation* 8 menunjukkan bahwa kestabilan kerja siswa kelas XII beragam pada tahun ajaran 2012/2013. Nilai kestabilan terkecil yaitu 30 dan nilai terbesar 65, hal ini menunjukkan bahwa keragaman kestabilan kerja siswa dari hasil tes TKKB dimulai dari skor 30 sampai 65 atau mulai dari kualifikasi rendah sekali sampai tinggi sekali.

Aspek ketelitian (teliti) ditunjukkan dengan (*mean*) rata-rata sebesar 51, *minimum* sebesar 30, *maksimum* sebesar 56 dan *Std. Deviation* 3. Nilai rata-rata 51 pada aspek ketelitian menunjukkan bahwa ketelitian siswa di SMAN 4 Kota Cimahi, SMAN 5 Bandung, SMKN 1 Sukabumi, dan SMKN 4 Sukabumi tahun ajaran 2012/2013 berada pada klasifikasi sedang dan *Std. Deviation* 3 menunjukkan bahwa ketelitian kerja siswa kelas XII beragam pada tahun ajaran 2012/2013. Nilai ketelitian terkecil yaitu 43 dan nilai terbesar 56, hal ini menunjukkan bahwa keragaman ketelitian kerja siswa dari hasil tes TKKB dimulai dari skor 43 sampai 56 atau mulai dari kualifikasi rendah sampai tinggi.

Aspek ketahanan (tahan) ditunjukkan dengan (*mean*) rata-rata sebesar 47, *minimum* sebesar 27, *maksimum* sebesar 76 dan *Std. Deviation* 9. Nilai rata-rata 47 pada aspek ketahanan menunjukkan bahwa ketahanan kerja siswa di SMAN 4 Kota Cimahi, SMAN 5 Bandung, SMKN 1 Sukabumi, dan SMKN 4 Sukabumi tahun ajaran 2012/2013 berada pada klasifikasi sedang dan *Std. Deviation* 10 menunjukkan bahwa ketahanan kerja siswa kelas XII beragam pada tahun ajaran 2012/2013. Nilai ketahanan terkecil yaitu 27 dan nilai terbesar 76, hal ini menunjukkan bahwa keragaman ketahanan kerja siswa dari hasil tes TKKB dimulai dari skor 27 sampai 76 atau mulai dari kualifikasi rendah sekali sampai tinggi sekali.

Berikutnya akan dipaparkan gambaran umum sikap kerja yang lebih detail pada masing-masing sekolah.

Tabel 4.2

Sikap Kerja setiap sekolah yang diteliti

		SMAN 4 Kota Cimahi	SMAN 5 Bandung	SMKN 1 Sukabumi	SMKN 4 Sukabumi
Cepat	Mean	43	55	49	42
	Min	28	30	27	25
	Max	64	81	71	67
	SD	7	11	8	9
Stabil	Mean	47	54	50	46
	Min	33	30	31	31
	Max	63	65	63	61
	SD	6	8	7	7
Teliti	Mean	50	51	50	50
	Min	43	44	30	43
	Max	56	56	55	54
	SD	3	3	4	3
Tahan	Mean	44	54	49	44
	Min	31	30	34	27
	Max	61	76	70	65
	SD	6	10	7	8

Tabel 4.2 di atas menjelaskan bahwa sikap kerja dari empat sekolah yang diteliti pada tahun ajaran 2012/2013, sikap kerja untuk siswa SMAN 4 Kota Cimahi pada aspek kecepatan (cepat) ditunjukkan dengan (*mean*) rata-rata sebesar 43, *minimum* sebesar 28, *maksimum* sebesar 64 dan *Std. Deviation* sebesar 7. Pada aspek kestabilan (stabil) ditunjukkan dengan (*mean*) rata-rata sebesar 47, *minimum* sebesar 33, *maksimum* sebesar 63 dan *Std. Deviation* sebesar 6. Pada aspek ketelitian (teliti) ditunjukkan dengan (*mean*) rata-rata sebesar 50, *minimum* sebesar 43, *maksimum* sebesar 56 dan *Std. Deviation* sebesar 3. Pada aspek ketahanan (tahan) ditunjukkan dengan (*mean*) rata-rata sebesar 44, *minimum* sebesar 31, *maksimum* sebesar 61 dan *Std. Deviation* sebesar 6.

Siswa SMAN 5 Bandung memperoleh sikap kerja pada aspek kecepatan (cepat) yang ditunjukkan dengan rata-rata sebesar 55, *minimum* sebesar 30, *maksimum* sebesar 81 dan *Std. Deviation* sebesar 11. Pada aspek kestabilan (stabil) ditunjukkan dengan (*mean*) rata-rata sebesar 54, *minimum*

sebesar 30, *maksimum* sebesar 65 dan *Std. Deviation* sebesar 8. Pada aspek ketelitian (teliti) ditunjukkan dengan (*mean*) rata-rata sebesar 51, *minimum* sebesar 44, *maksimum* sebesar 56 dan *Std. Deviation* sebesar 3. Pada aspek ketahanan (tahan) ditunjukkan dengan (*mean*) rata-rata sebesar 54, *minimum* sebesar 30, *maksimum* sebesar 76 dan *Std. Deviation* sebesar 10.

Siswa SMKN 1 Sukabumi memperoleh sikap kerja pada aspek kecepatan (cepat) yang ditunjukkan dengan (*mean*) rata-rata sebesar 49, *minimum* sebesar 27, *maksimum* sebesar 71 dan *Std. Deviation* sebesar 8. Pada aspek kestabilan (stabil) ditunjukkan dengan (*mean*) rata-rata sebesar 50, *minimum* sebesar 31, *maksimum* sebesar 63 dan *Std. Deviation* sebesar 7. Pada aspek ketelitian (teliti) ditunjukkan dengan (*mean*) rata-rata sebesar 50, *minimum* sebesar 30, *maksimum* sebesar 55 dan *Std. Deviation* sebesar 4. Pada aspek ketahanan (tahan) ditunjukkan dengan (*mean*) rata-rata sebesar 49, *minimum* sebesar 11, *maksimum* sebesar 70 dan *Std. Deviation* sebesar 9.

Siswa SMKN 4 Sukabumi memperoleh sikap kerja pada aspek kecepatan (cepat) yang ditunjukkan dengan (*mean*) rata-rata sebesar 42, *minimum* sebesar 25, *maksimum* sebesar 67 dan *Std. Deviation* sebesar 9. Pada aspek kestabilan (stabil) ditunjukkan dengan (*mean*) rata-rata sebesar 46, *minimum* sebesar 31, *maksimum* sebesar 61 dan *Std. Deviation* sebesar 7. Pada aspek ketelitian (teliti) ditunjukkan dengan (*mean*) rata-rata sebesar 50, *minimum* sebesar 43, *maksimum* sebesar 54 dan *Std. Deviation* sebesar 3. Pada aspek ketahanan (tahan) ditunjukkan dengan (*mean*) rata-rata sebesar 44, *minimum* sebesar 27, *maksimum* sebesar 65 dan *Std. Deviation* sebesar 8.

Sikap Kerja siswa SMAN 4 Kota Cimahi pada aspek kecepatan tahun ajaran 2012/2013 berada pada klasifikasi rendah dilihat dari nilai rata-ratanya sebesar 43 dan *Std. Deviation* 7 menunjukkan bahwa kecepatan kerja siswa dari hasil TKKB beragam. Pada aspek kestabilan berada pada klasifikasi sedang dari nilai rata-ratanya sebesar 47 dan *Std. Deviation* 6 menunjukkan bahwa kestabilan kerja siswa dari hasil TKKB beragam. Pada aspek ketelitian berada pada klasifikasi sedang dilihat dari nilai rata-rata sebesar 50 dan *Std. Deviation* 3 menunjukkan bahwa ketelitian kerja siswa dari hasil TKKB beragam. Pada aspek ketahanan berada pada klasifikasi sedang dilihat dari

rata-ratanya sebesar 44 dan *Std. Deviation* 6 menunjukkan bahwa ketahanan kerja siswa dari hasil TKKB beragam.

Sikap Kerja siswa SMAN 5 Bandung pada aspek kecepatan tahun ajaran 2012/2013 berada pada klasifikasi tinggi dilihat dari nilai rata-ratanya sebesar 55 dan *Std. Deviation* 11 menunjukkan bahwa kecepatan kerja siswa dari hasil TKKB beragam. Pada aspek kestabilan berada pada klasifikasi sedang dari nilai rata-ratanya sebesar 54 dan *Std. Deviation* 8 menunjukkan bahwa kestabilan kerja siswa dari hasil TKKB beragam. Pada aspek ketelitian berada pada klasifikasi sedang dilihat dari nilai rata-rata sebesar 51 dan *Std. Deviation* 3 menunjukkan bahwa ketelitian kerja siswa dari hasil TKKB beragam. Pada aspek ketahanan berada pada klasifikasi sedang dilihat dari rata-ratanya sebesar 54 dan *Std. Deviation* 10 menunjukkan bahwa ketahanan kerja siswa dari hasil TKKB beragam.

Sikap Kerja siswa SMKN 1 Sukabumi pada aspek kecepatan tahun ajaran 2012/2013 berada pada klasifikasi sedang dilihat dari nilai rata-ratanya sebesar 49 dan *Std. Deviation* 8 menunjukkan bahwa kecepatan kerja siswa dari hasil TKKB beragam. Pada aspek kestabilan berada pada klasifikasi sedang dari nilai rata-ratanya sebesar 50 dan *Std. Deviation* 7 menunjukkan bahwa kestabilan kerja siswa dari hasil TKKB beragam. Pada aspek ketelitian berada pada klasifikasi sedang dilihat dari nilai rata-rata sebesar 50 dan *Std. Deviation* 4 menunjukkan bahwa ketelitian kerja siswa dari hasil TKKB beragam. Pada aspek ketahanan berada pada klasifikasi sedang dilihat dari rata-ratanya sebesar 49 dan *Std. Deviation* 9 menunjukkan bahwa ketahanan kerja siswa dari hasil TKKB beragam.

Sikap Kerja siswa SMKN 4 Sukabumi pada aspek kecepatan tahun ajaran 2012/2013 berada pada klasifikasi rendah dilihat dari nilai rata-ratanya sebesar 42 dan *Std. Deviation* 9 menunjukkan bahwa kecepatan kerja siswa dari hasil TKKB beragam. Pada aspek kestabilan berada pada klasifikasi sedang dari nilai rata-ratanya sebesar 46 dan *Std. Deviation* 7 menunjukkan bahwa kestabilan kerja siswa dari hasil TKKB beragam. Pada aspek ketelitian berada pada klasifikasi sedang dilihat dari nilai rata-rata sebesar 50 dan *Std. Deviation* 3 menunjukkan bahwa ketelitian kerja siswa dari hasil TKKB

beragam. Pada aspek ketahanan berada pada klasifikasi rendah dilihat dari rata-ratanya sebesar 44 dan *Std. Deviation* 8 menunjukkan bahwa ketahanan kerja siswa dari hasil TKKB beragam.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kerja siswa di SMAN 4 Kota Cimahi, SMAN 5 Bandung, SMKN 1 Sukabumi, dan SMKN 4 Sukabumi tahun ajaran 2012/2013 cenderung memiliki kualifikasi sedang pada semua aspeknya dan jika empat sekolah yang diteliti dibandingkan, sikap kerja siswa SMAN 5 Bandung tahun ajaran 2012/2013 mempunyai skor sikap kerja yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang lainnya, hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata (*mean*) yang didapatkan lebih tinggi pada ke empat aspek sikap kerja yaitu pada aspek kecepatan, kestabilan, ketelitian dan ketahanan.

Informasi mengenai gambaran sikap kerja seyogyanya dapat digunakan untuk berbagai kepentingan pendidikan sama halnya dengan gambaran intelegensi. Sekolah dapat menggunakan informasi sikap kerja ini salah satunya dalam melakukan penyeleksian siswa baru yang bertujuan mengungkap empat aspek sikap kerja yaitu kecepatan, kestabilan, ketelitian dan ketahanan kerja siswa.

Siswa yang memiliki nilai yang tinggi dalam empat aspek sikap kerja diharapkan siswa tersebut dapat lebih cepat menyelesaikan pendidikannya dan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Harapan tersebut sesuai dengan tujuan tes Kraepelin (dalam Kato, 2015) bahwa faktor kecepatan ini menunjukkan seberapa cepat testi bekerja. Jika siswa mempunyai kecepatan yang tinggi dalam memahami pelajaran dan mengerjakan tugas, maka siswa diharapkan dapat lebih berhasil dalam belajarnya. Faktor ketelitian menunjukkan seberapa konsentrasinya seseorang dalam bekerja. Siswa yang mempunyai ketelitian yang tinggi, maka akan lebih berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas tapi sedikit membuat kesalahan. Faktor keajegan atau kestabilan kestabilan emosi seseorang dalam mengerjakan tes. Siswa yang stabil dalam menyelesaikan tugasnya, maka akan lebih cepat selesai tugasnya. Faktor ketahanan menunjukkan daya tahan seseorang terhadap situasi menekan dalam suatu pekerjaan. Siswa yang mempunyai ketahanan yang

tinggi, maka Ia akan mampu menghadapi tugas tersulit dan akan tahan dalam menghadapinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut membuktikan bahwa gambaran sikap kerja mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan pendidikan salah satunya dalam penyeleksian siswa baru yang diharapkan akan mempunyai prestasi yang tinggi di masa depannya.

4.2 Gambaran Umum Intelegensi

Gambaran umum intelegensi siswa dapat diketahui dari rata-rata (*mean*) skor intelegensi itu sendiri. Gambaran umum intelegensi ini bertujuan untuk memberikan informasi secara umum tentang intelegensi dari sampel yang menjadi objek penelitian. Berikut akan dipaparkan gambaran umum intelegensi dari seluruh sekolah, kemudian diperjelas pada tiap masing-masing sekolah.

Gambaran umum intelegensi dari seluruh sekolah yang diteliti yaitu SMAN 4 Kota Cimahi, SMAN 5 Bandung, SMKN 1 Sukabumi dan SMKN 4 Sukabumi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3

IQ secara Umum Tahun Ajaran 2012/2013

N	Valid	323
	Missing	0
Mean		115,72
Std. Deviation		12,926
Minimum		90
Maximum		147

Tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XII SMAN 4 Kota Cimahi, SMAN 5 Bandung, SMKN 1 Sukabumi dan SMKN 4 Sukabumi tahun ajaran 2012/2013 memiliki rata-rata (*mean*) IQ sebesar 116 (dibulatkan), simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 13, dan *minimum* sebesar 90 dan *maximum* sebesar 147.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa di SMAN 4 Kota Cimahi, SMAN 5 Bandung, SMKN 1 Sukabumi, dan SMKN 4 Sukabumi tahun ajaran 2012/2013 memiliki taraf intelegensi di atas rata-rata. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-ratanya sebesar 116.

Keragaman intelegensi siswa kelas XII di SMAN 4 Kota Cimahi, SMAN 5 Bandung, SMKN 1 Sukabumi, dan SMKN 4 Sukabumi tahun ajaran 2012/2013 sangat beragam, hal ini ditunjukkan dengan nilai simpangan baku sebesar 13. Nilai intelegensi terkecilnya yaitu 90 dan nilai terbesar 147, hal ini menunjukkan bahwa keragaman kemampuan intelegensi siswa hasil tes APM dimulai dari skor 90 sampai 147 atau mulai dari kualifikasi rata-rata sampai sangat cerdas.

Berikutnya akan dipaparkan gambaran umum intelegensi yang lebih detail pada masing-masing sekolah.

Tabel 4.4
IQ Setiap Sekolah Tahun Ajaran 2012/2013

Sekolah	Mean	Minimum	Maksimum	Std. Deviation
SMAN 4 Kota Cimahi	114	90	139	10
SMAN 5 Bandung	127	90	147	12
SMKN 1 Sukabumi	119	90	145	12
SMKN 4 Sukabumi	107	90	127	10

Pada tabel di atas menunjukkan intelegensi dari empat sekolah yang diteliti, intelegensi siswa SMAN 4 Kota Cimahi ditunjukkan dengan (*mean*) rata-rata sebesar 114, *minimum* sebesar 90, *maksimum* sebesar 139 dan *Std. Deviation* sebesar 10. Nilai rata-rata intelegensi siswa sebesar 114 menunjukkan bahwa siswa SMAN 4 Kota Cimahi pada tahun 2012/2013 memiliki taraf intelegensi pada kualifikasi di atas rata-rata dan nilai *Std. Deviation* 10 menunjukkan bahwa kemampuan intelegensi siswa beragam pada tahun ajaran 2012/2013. Nilai intelegensi terkecil yaitu 90 dan nilai terbesar 139, hal ini menunjukkan bahwa keragaman kemampuan intelegensi siswa hasil tes APM dimulai dari skor 90 sampai 139 atau mulai dari kualifikasi rata-rata sampai sangat cerdas.

Intelegensi siswa SMAN 5 Bandung ditunjukkan dengan (*mean*) rata-rata sebesar 127, *minimum* sebesar 90, *maksimum* sebesar 147 dan *Std.*

Deviation sebesar 12. Nilai rata-rata intelegensi siswa sebesar 127 menunjukkan bahwa siswa SMAN 5 Bandung pada tahun ajaran 2012/2013 memiliki taraf intelegensi pada kualifikasi cerdas dan nilai *Std. Deviation* 12 menunjukkan bahwa kemampuan intelegensi siswa beragam pada tahun ajaran 2012/2013. Nilai intelegensi terkecil yaitu 90 dan nilai terbesar 147, hal ini menunjukkan bahwa keragaman kemampuan intelegensi siswa hasil tes APM dimulai dari skor 90 sampai 147 atau mulai dari kualifikasi rata-rata sampai sangat cerdas.

Intelegensi siswa SMKN 1 Sukabumi ditunjukkan dengan (*mean*) rata-rata sebesar 119, *minimum* sebesar 90, *maksimum* sebesar 145 dan *Std. Deviation* sebesar 12. Nilai rata-rata intelegensi siswa sebesar 119 menunjukkan bahwa siswa SMKN 1 Sukabumi pada tahun ajaran 2012/2013 memiliki taraf intelegensi pada kualifikasi di atas rata-rata dan nilai *Std. Deviation* 12 menunjukkan bahwa kemampuan intelegensi siswa beragam pada tahun ajaran 2012/2013. Nilai intelegensi terkecil yaitu 90 dan nilai terbesar 145, hal ini menunjukkan bahwa keragaman kemampuan intelegensi siswa hasil tes APM dimulai dari skor 90 sampai 145 atau mulai dari kualifikasi rata-rata sampai sangat cerdas.

Intelegensi siswa SMKN 4 Sukabumi ditunjukkan dengan (*mean*) rata-rata sebesar 107, *minimum* sebesar 90, *maksimum* sebesar 127 dan *Std. Deviation* sebesar 10. Nilai rata-rata intelegensi siswa sebesar 107 menunjukkan bahwa siswa SMKN 4 Sukabumi pada tahun 2012/2013 memiliki taraf intelegensi pada kualifikasi rata-rata dan nilai *Std. Deviation* 10 menunjukkan bahwa kemampuan intelegensi siswa beragam pada tahun ajaran 2012/2013. Nilai intelegensi terkecil yaitu 90 dan nilai terbesar 127, hal ini menunjukkan bahwa keragaman kemampuan intelegensi siswa hasil tes APM dimulai dari skor 90 sampai 127 atau mulai dari rata-rata sampai cerdas.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan kemampuan intelegensi siswa kelas XII SMAN 4 Kota Cimahi, SMAN 5 Bandung, SMKN 1 Sukabumi, dan SMKN 4 Sukabumi tahun ajaran 2012/2013 yaitu memiliki taraf intelegensi di atas rata-rata. Jika dibandingkan dari empat sekolah tersebut, siswa di SMAN 5 Bandung mempunyai skor rata-rata intelegensi

yang lebih tinggi dibandingkan sekolah lainnya yaitu pada taraf intelegensi cerdas, sedangkan siswa di SMKN 4 Sukabumi memiliki skor rata-rata intelegensi yang lebih rendah yaitu pada taraf intelegensi rata-rata. Siswa di SMAN 4 Kota Cimahi dan SMKN 1 Sukabumi memiliki taraf intelegensi di atas rata-rata.

Keragaman kemampuan intelegensi siswa XII SMAN 4 Kota Cimahi, SMAN 5 Bandung, SMKN 1 Sukabumi, dan SMKN 4 Sukabumi tahun ajaran 2012/2013 sangat beragam, hal itu ditunjukkan dengan *standar deviasi* sebesar 13 yang besar dan jauh dari nol, namun tidak melebihi nilai rata-ratanya.

Hasil penelitian mengenai gambaran umum intelegensi yaitu pada kualifikasi di atas rata-rata menunjukkan bahwa kemampuan intelegensi siswa kelas XII SMAN 4 Kota Cimahi, SMAN 5 Bandung, SMKN 1 Sukabumi, dan SMKN 4 Sukabumi tahun ajaran 2012/2013 berada pada populasi normal pada umumnya.

Informasi mengenai gambaran intelegensi ini hendaknya dapat digunakan untuk berbagai kepentingan keputusan pendidikan, misalnya seleksi penerimaan siswa baru atau diagnosis kesulitan belajar siswa.

Setiap sekolah mempunyai harapan yang tinggi terhadap prestasi belajar dari siswanya, hal tersebut dapat diusahakan dengan melakukan penyeleksian siswa baru yang masuk berdasarkan IQ yang diharapkan oleh pihak sekolah.

Kecerdasan intelektual siswa yang tinggi memang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga tidaklah salah jika suatu sekolah melakukan salah satu penyeleksian berdasarkan tingkat IQ. Hal tersebut diperkuat oleh Slameto (2003, hlm. 15) bahwa “kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting, dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang, jika seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal maka secara potensi Ia dapat mencapai prestasi yang tinggi”.

Informasi gambaran intelegensi ini juga dapat digunakan untuk diagnosis kesulitan belajar melalui kaitan nilai pelajaran dengan tingkat IQnya. Siswa yang memiliki nilai pelajaran yang rendah namun potensi IQnya tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut sedang mengalami kesulitan belajar

yaitu (*underachiever*). Menurut Prayitno dan Amti (dalam Ramadhan, 2008, hlm. 1) *underachiever* adalah “keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal”.

Guru BK dapat membuat program bimbingan akademik sebagai upaya preventif dalam mencegah siswa mengalami *underachiever*, dan dapat melakukan konseling sebagai upaya kuratif untuk mengatasi masalah siswa yang mengalami *underachiever* agar siswa dapat kembali meraih prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas membuktikan bahwa informasi mengenai gambaran intelegensi siswa sangat penting untuk kebutuhan dunia pendidikan terutama untuk memprediksi prestasi belajar siswa di masa yang akan datang.

4.3 Gambaran Umum Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang digunakan merupakan data dari hasil tes sumatif yang dilaksanakan setelah selesai program pengajaran tertentu. Pada penelitian ini data prestasi belajar yang digunakan yaitu data UAS semester 5 tahun ajaran 2015/2016. Berikut adalah gambaran umum prestasi belajar dari 323 sampel penelitian.

Tabel 4.5

Prestasi Belajar Secara Umum Tahun Ajaran 2015/2016

NO	SKOR	KUALIFIKASI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	0-49	GAGAL	-	-
2	50-59	KURANG	-	-
3	60-69	CUKUP	-	-
4	70-79	BAIK	6	2%
5	80-100	SANGAT BAIK	317	98%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 98% atau 317 siswa mempunyai skor mata pelajaran dengan kualifikasi sangat baik dan sebanyak 2 % atau 6 siswa mempunyai skor mata pelajaran dengan kualifikasi baik.

Secara umum prestasi belajar siswa tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 98% dari 323 siswa atau sebanyak 317 siswa mempunyai skor di atas 80 dengan kualifikasi sangat baik.

Berikutnya akan dipaparkan gambaran umum prestasi belajar yang lebih detail pada masing-masing sekolah.

Tabel 4.6

Prestasi Belajar Tiap Sekolah Tahun Ajaran 2015/2016

Sekolah	Kualifikasi									
	Gagal		Kurang		Cukup		Baik		Sangat baik	
	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%
SMAN 4 Kota Cimahi	--	--	--	--	--	--	2	3%	78	98%
SMAN 5 Bandung	--	--	--	--	--	--	2	3%	62	97%
SMKN 1 Sukabumi	--	--	--	--	--	--	3	3%	91	97%
SMKN 4 Sukabumi	--	--	--	--	--	--	--	--	85	100%

Jumlah siswa dari SMAN 4 Kota Cimahi sebanyak 80 siswa yang terdiri dari 40 siswa jurusan IPA dan 40 siswa jurusan IPS. Tabel di atas menggambarkan bahwa siswa SMAN 4 Kota Cimahi sebanyak 98% atau 78 siswa memiliki skor mata pelajaran dengan kualifikasi sangat baik dan hanya 3% atau 2 siswa mempunyai skor mata pelajaran dengan kualifikasi baik.

Jumlah siswa dari SMAN 5 Bandung sebanyak 64 siswa yang terdiri dari 32 siswa jurusan IPA dan 32 siswa jurusan IPS. Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 97% atau 62 siswa SMAN 5 Bandung mempunyai skor mata pelajaran dengan kualifikasi sangat baik dan sebanyak 3% atau 2 siswa mempunyai rata-rata nilai mata pelajaran dengan kualifikasi baik.

Jumlah sampel dari SMKN 1 Sukabumi sebanyak 94 orang siswa dari berbagai jurusan yaitu: a) 14 siswa jurusan Mesin, b) 18 siswa jurusan Otin, c) 18 siswa jurusan Elin, d) 13 siswa jurusan P3RP, e) 12 siswa jurusan GB, f) 11 siswa jurusan KR, dan g) 8 siswa jurusan GEO. Pada tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 97% atau 91 orang siswa SMKN 1 Sukabumi mempunyai skor mata pelajaran dengan kualifikasi sangat baik dan hanya 3% atau 3 orang yang mempunyai skor mata pelajaran dengan kualifikasi baik.

Jumlah sampel dari SMKN 4 Sukabumi sebanyak 85 siswa, yang terdiri dari 43 siswa jurusan SM dan 42 siswa jurusan LAS. Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 100 % atau 85 siswa SMKN 4 Sukabumi seluruhnya mempunyai skor mata pelajaran dengan kualifikasi sangat baik.

Prestasi belajar siswa SMAN 4 Kota Cimahi tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 98 % dari 80 siswa atau 78 siswa mempunyai skor di atas 80 dengan kualifikasi sangat baik.

Secara umum prestasi belajar siswa SMAN 5 Bandung tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 97 % dari 64 siswa atau sebanyak 62 siswa mempunyai skor di atas 80 dengan kualifikasi sangat baik.

Prestasi belajar siswa SMKN 1 Sukabumi tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 97 % dari 94 siswa atau sebanyak 91 siswa mempunyai skor di atas 80 dengan kualifikasi sangat baik.

Secara umum prestasi belajar siswa SMKN 4 Sukabumi tahun ajaran 2015/2016 seluruh siswa mempunyai skor di atas 80 dengan kualifikasi sangat baik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan prestasi belajar siswa berada pada kualifikasi yang sangat baik hal itu dibuktikan dari 323 siswa yang diteliti sebanyak 98% atau sebanyak 317 memiliki kualifikasi sangat baik pada tahun ajaran 2015/2016.

Informasi mengenai prestasi belajar siswa ini seyogyanya dapat dimanfaatkan guna kepentingan siswa itu sendiri. Siswa yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi lebih diarahkan untuk mempertahankan nilainya dan mengembangkan potensinya salah satunya diikutsertakan dalam olimpiade. Siswa yang kurang nilainya dapat diberikan pengayaan berupa les tambahan atau remedial untuk meningkatkan prestasinya.

Gambaran prestasi belajar ini memberikan informasi apakah prestasi belajar siswa ini tinggi setelah dilakukan penyeleksian melalui skor AMP dan TKKB. Siswa yang mempunyai nilai yang tinggi dalam tes APM dan TKKB namun prestasinya rendah, hal itu dapat diteliti lebih dalam apakah ada faktor lain yang mempengaruhi prestasinya.

Prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagaimana suatu sekolah berhasil dalam mencapai tujuan pendidikannya. Jika secara umum prestasi belajar siswa itu baik, maka dipastikan sekolah telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkannya.

4.4 Korelasi Skor TKKB terhadap Prestasi Belajar

a. Korelasi Sikap Kerja (TKKB) dengan Mata Pelajaran Umum

Sikap kerja diukur menggunakan instrumen TKKB yang menghasilkan empat aspek yaitu kecepatan (cepat), kestabilan (stabil), ketelitian (teliti) dan ketahanan (tahan).

Semua aspek kerja dikorelasikan dengan mata pelajaran umum, kemudian dilanjutkan dengan korelasi di setiap jurusan. Hal itu dilakukan untuk mengetahui hubungan antara sikap kerja dengan prestasi belajar siswa.

Berikut tabel hasil perhitungannya.

Tabel 4. 7

Korelasi Sikap Kerja dengan Mata Pelajaran Umum

		AGM	KWN	IND	ING	MAT_ WJB	SJR_ WJB	SNB	PJO	KWR
CEPAT	Pearson Correlation	,211**	,103	,113*	,169**	,143*	,065	,084	,214**	,058
	Sig. (2-tailed)	,000	,064	,043	,002	,010	,247	,133	,000	,300
	N	323	323	323	323	323	323	323	323	323
STABIL	Pearson Correlation	,154**	,106	,168**	,100	,133*	,051	,102	,141*	,020
	Sig. (2-tailed)	,006	,057	,002	,071	,017	,363	,066	,011	,725
	N	323	323	323	323	323	323	323	323	323
TELITI	Pearson Correlation	,056	,099	,068	,153**	,089	-,033	,065	,091	-,003
	Sig. (2-tailed)	,319	,077	,222	,006	,110	,559	,241	,102	,962
	N	323	323	323	323	323	323	323	323	323
TAHAN	Pearson Correlation	,193**	,128*	,115*	,181**	,152**	,071	,088	,209**	,048
	Sig. (2-tailed)	,000	,022	,039	,001	,006	,201	,115	,000	,389
	N	323	323	323	323	323	323	323	323	323

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Mata pelajaran umum yang berkorelasi positif dengan aspek kecepatan dan mempunyai signifikansi $<0,05$ yaitu: 1) Agama (AGM) dengan korelasi sebesar 0,211 dan signifikansi sebesar 0,00; 2) Bahasa Indonesia (IND) dengan korelasi sebesar 0,113 dan signifikansi sebesar 0,043; 3) Bahasa Inggris (ING) dengan korelasi sebesar 0,169 dan signifikansi sebesar 0,002; 4) Matematika Wajib (MAT_WJB) dengan korelasi sebesar 0,143 dan signifikansi sebesar 0,010, dan 5) Pendidikan Jasmanasi dan Olahraga (PJO) dengan korelasi sebesar 0,214 dan signifikansi sebesar 0,000.

Mata pelajaran umum yang berkorelasi positif dengan aspek kestabilan dan mempunyai signifikansi $<0,05$ yaitu: 1) Agama (AGM) dengan korelasi sebesar 0,154 dan signifikansi sebesar 0,006; 2) Bahasa Indonesia (IND) dengan korelasi sebesar 0,168 dan signifikansi sebesar 0,002; 3) Matematika Wajib (MAT_WJB) dengan korelasi sebesar 0,133 dan signifikansi sebesar 0,017; 4) Pendidikan Jasmanasi dan Olahraga (PJO) dengan korelasi sebesar 0,141 dan signifikansi sebesar 0,011.

Mata pelajaran umum yang berkorelasi positif dengan aspek ketelitian dan mempunyai signifikansi $<0,05$ adalah Bahasa Inggris (ING) dengan korelasi sebesar 0,153 dan signifikansi sebesar 0,006.

Mata pelajaran umum yang berkorelasi positif dengan aspek ketahanan dan mempunyai signifikansi $<0,05$ yaitu: 1) Agama (AGM) dengan korelasi sebesar 0,193 dan signifikansi sebesar 0,00; 2) Kewarganegaraan (KWN) dengan korelasi sebesar 0,128 dan signifikansi sebesar 0,022, 3) Bahasa Indonesia (IND) dengan korelasi sebesar 0,115 dan signifikansi sebesar 0,039; 3) Bahasa Inggris (ING) dengan korelasi sebesar 0,181 dan signifikansi sebesar 0,001; 4) Pendidikan Jasmanasi dan Olahraga (PJO) dengan korelasi sebesar 0,209 dan signifikansi sebesar 0,00.

b. Korelasi Sikap Kerja (TKKB) dengan Pelajaran IPA dan IPS

Mata pelajaran yang selanjutnya akan dikorelasikan yaitu pelajaran dari jurusan IPA dan IPS. Jumlah mata pelajaran yang dikorelasikan dengan empat aspek sikap kerja (cepat, stabil, teliti dan tahan) yaitu empat

mata pelajaran dari jurusan IPA (Fisika, Matematika, Kimia dan Biologi) dan empat mata pelajaran jurusan IPS (Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi). Berikut hasil perhitungannya.

Tabel 4. 8

Korelasi Sikap Kerja dengan Pelajaran di Jurusan IPA dan IPS

		FIS	MTK	KIM	BIO	SJR	GEO	EKO	SOS
CEPAT	Pearson Correlation	,263*	,141	,151	,203	,260*	,230	,268*	,285*
	Sig. (2-tailed)	,026	,238	,205	,087	,027	,051	,023	,015
	N	72	72	72	72	72	72	72	72
STABIL	Pearson Correlation	,268*	,121	,076	,202	,233*	,190	,241*	,340**
	Sig. (2-tailed)	,023	,311	,525	,089	,049	,110	,041	,003
	N	72	72	72	72	72	72	72	72
TELITI	Pearson Correlation	,166	,189	,176	,248*	,035	,196	,276*	,279*
	Sig. (2-tailed)	,163	,112	,139	,035	,770	,099	,019	,018
	N	72	72	72	72	72	72	72	72
TAHAN	Pearson Correlation	,292*	,153	,158	,225	,145	,229	,280*	,291*
	Sig. (2-tailed)	,013	,199	,185	,057	,225	,053	,017	,013
	N	72	72	72	72	72	72	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Mata pelajaran umum yang berkorelasi positif dengan aspek kecepatan dan mempunyai signifikansi $<0,05$ yaitu: 1) Fisika (FIS) dengan korelasi sebesar 0,263 dan signifikansi sebesar 0,03; 2) Sejarah (SJR) dengan korelasi sebesar 0,260 dan signifikansi sebesar 0,03; 3) Ekonomi (EKO) dengan korelasi sebesar 0,268 dan signifikansi sebesar 0,02; 4) Sosiologi (SOS) dengan korelasi sebesar 0,285 dan signifikansi sebesar 0,015.

Mata pelajaran umum yang berkorelasi positif dengan aspek kestabilan dan mempunyai signifikansi $<0,05$ yaitu: 1) Fisika (FIS) dengan korelasi sebesar 0,268 dan signifikansi sebesar 0,02; 2) Sejarah (SJR) dengan korelasi sebesar 0,233 dan signifikansi sebesar 0,049; 3) Ekonomi (EKO) dengan korelasi sebesar 0,241 dan signifikansi sebesar 0,04; 4) Sosiologi (SOS) dengan korelasi sebesar 0,340 dan signifikansi sebesar 0,003.

Mata pelajaran umum yang berkorelasi positif dengan aspek ketelitian dan mempunyai signifikansi $<0,05$ yaitu: 1) Biologi (BIO) dengan korelasi sebesar 0,248 dan signifikansi sebesar 0,035, 2) Ekonomi (EKO) dengan korelasi sebesar 0,276 dan signifikansi sebesar 0,019; 2) Sosiologi (SOS) dengan korelasi sebesar 0,279 dan signifikansi sebesar 0,018.

Mata pelajaran umum yang berkorelasi positif dengan aspek ketahanan dan mempunyai signifikansi $<0,05$ yaitu: 1) Fisika (FIS) dengan korelasi sebesar 0,292 dan signifikansi sebesar 0,013; 2) Ekonomi (EKO) dengan korelasi sebesar 0,280 dan signifikansi sebesar 0,017; 4) Sosiologi (SOS) dengan korelasi sebesar 0,291 dan signifikansi sebesar 0,013.

c. Korelasi Sikap Kerja (TKKB) dengan Pelajaran Kejuruan

Untuk mengetahui sikap kerja berkorelasi dengan pelajaran kejuruan, maka akan dikorelasikan dengan mata pelajaran kejuruan di SMKN 1 Sukabumi dan 4 Sukabumi.

Tabel 4. 9

Korelasi Sikap Kerja dengan Pelajaran Kejuruan pada tiap Jurusan

		GAKONAN	GI_EBG	MDPL	PKT_GE01	PKT_GE03	PKT_GE04	MP_PKT_SM1	MP_PKT_SM2	MP_PKT_SM3
CEPAT	Pearson Correlation	,137	,011	,585*	,263	,263	,263	,254	,198	,167
	Sig. (2-tailed)	,672	,974	,046	,529	,529	,529	,100	,204	,284
	N	12	12	12	8	8	8	43	43	43
STABIL	Pearson Correlation	,122	-,109	,460	,504	,504	,504	-,013	,182	,030
	Sig. (2-tailed)	,705	,736	,132	,203	,203	,203	,932	,243	,849
	N	12	12	12	8	8	8	43	43	43
TELITI	Pearson Correlation	,101	-,113	,473	-,094	-,094	-,094	,008	,091	-,169
	Sig. (2-tailed)	,755	,726	,121	,824	,824	,824	,961	,562	,278
	N	12	12	12	8	8	8	43	43	43
TAHAN	Pearson Correlation	,164	-,098	,568	,178	,178	,178	,192	,189	,102
	Sig. (2-tailed)	,611	,763	,054	,674	,674	,674	,218	,225	,515
	N	12	12	12	8	8	8	43	43	43

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa mata pelajaran kejuruan yang berkorelasi positif dengan sikap kerja hanya ada satu mata pelajaran dari jurusan GB (Gambar Bangunan). Mata pelajaran yang berkorelasi positif dan mempunyai signifikansi $< 0,05$ yaitu MDPL (Menggambar dengan Perangkat Lunak). MDPL berkorelasi dengan aspek kecepatan (cepat) sebesar 0,585 dan signifikansi sebesar 0,046.

Temuan hasil penelitian pada korelasi skor TKKB dengan prestasi belajar ditemukan beberapa mata pelajaran yang berkorelasi positif dengan ke empat aspek sikap kerja (kecepatan, kestabilan, ketelitian dan ketahanan).

Mata pelajaran yang berkorelasi positif dengan semua aspek sikap kerja yaitu Ekonomi dan Sosiologi. Ada enam mata pelajaran yang berkorelasi positif dengan aspek kecepatan, kestabilan, dan ketahanan sekaligus yaitu: 1) Agama, 2) Bahasa Indonesia, 3) Matematika Wajib, 4) Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 5) Fisika, 6) Sejarah. B. Inggris berkorelasi dengan aspek kecepatan, ketelitian dan ketahanan, sedangkan mata pelajaran yang berkorelasi dengan aspek kecepatan saja yaitu Menggambar dengan Perangkat Lunak dan yang berkorelasi dengan aspek ketelitian saja yaitu Biologi.

Mata pelajaran yang berkorelasi di atas akan dipaparkan lebih jelas mengenai kaitan standar kompetensinya dengan ke empat aspek sikap kerja seperti berikut ini.

Standar kompetensi Ekonomi (BSNP, 2006, hlm, 218) kelas XII yang berkaitan dengan empat aspek sikap kerja (kecepatan, kestabilan, ketelitian dan ketahanan) yaitu memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan dagang, memahami penutupan siklus akuntansi perusahaan dagang, memahami manajemen badan usaha dalam perekonomian nasional, dan memahami pengelolaan koperasi dan kewirausahaan.

Standar kompetensi Sosiologi (BSNP, 2006, hlm, 224) kelas XII yang berkaitan dengan empat aspek sikap kerja (kecepatan, kestabilan, ketelitian dan ketahanan) yaitu memahami dampak perubahan sosial, memahami lembaga sosial, mempraktikkan metode penelitian sosial.

Standar kompetensi Agama (BSNP, 2006, hlm, 67) kelas XII yang berkaitan dengan aspek kecepatan, kestabilan dan ketahanan yaitu memahami ayat-ayat al-qur'an tentang pengembangan IPTEK, membiasakan perilaku terpuji, dan memahami perkembangan islam di dunia.

Standar kompetensi Bahasa Indonesia (BSNP, 2006, hlm, 123) kelas XII yang berkaitan dengan aspek kecepatan, kestabilan dan ketahanan yaitu memahami ragam wacana tulis melalui kegiatan membaca cepat dan intensif; mengungkapkan informasi melalui presentasi program atau proposal dan pidato tanpa teks; dan mengungkapkan pikiran, pendapat, dan informasi dalam penulisan karangan berpola.

Standar kompetensi Matematika (BSNP, 2006, hlm, 154) kelas XII yang berkaitan dengan aspek kecepatan, kestabilan dan ketahanan yaitu memahami konsep matematika, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, serta memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah.

Standar kompetensi Pendidikan Jasmani dan Olahraga (BSNP, 2006, hlm, 261) kelas XII yang berkaitan dengan aspek kecepatan, kestabilan dan ketahanan yaitu mempraktikkan keterampilan permainan olahraga dengan peraturan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya; memelihara tingkat kebugaran jasmani yang telah dicapai dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mempraktikkan budaya hidup sehat.

Standar kompetensi Fisika (BSNP, 2006, hlm, 171) kelas XII yang berkaitan dengan aspek kecepatan, kestabilan dan ketahanan yaitu menunjukkan penerapan konsep fisika inti dan radioaktivitas dalam teknologi dan kehidupan sehari-hari; menerapkan konsep kelistrikan dan kemagnetan dalam penyelesaian masalah dan produk teknologi; dan menganalisis berbagai besaran fisis pada gejala kuantum dan batas-batas berlakunya relativitas Einstein dalam paradigma fisika modern.

Standar kompetensi Sejarah (BSNP, 2006, hlm, 261) kelas XII yang berkaitan dengan aspek kecepatan, kestabilan dan ketahanan yaitu merekonstruksikan perjuangan bangsa indonesia sejak masa Proklamasi

sampai masa Reformasi dan menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke -20.

Standar kompetensi Bahasa Inggris (BSNP, 2006, hlm, 150) kelas XII yang berkaitan dengan tiga aspek sikap kerja yaitu memahami karya sastra lisan populer seperti lagu, film atau puisi berkaitan dengan aspek ketelitian, mengungkapkan karya sastra lisan yang populer atau otentik sederhana berkaitan dengan aspek kecepatan, dan memahami karya sastra (membaca pidato, novel, dll) berkaitan dengan aspek ketahanan.

Mata pelajaran yang hanya berkorelasi dengan aspek kecepatan yaitu MDPL (Menggambar dengan Perangkat Lunak) mempunyai kaitan antara kompetensi yang harus dimiliki dengan aspek kecepatan, di mana siswa yang lebih cepat menguasai perangkat lunak akan lebih unggul dalam pelajaran MDPL.

Mata pelajaran Biologi mempunyai kaitan dengan aspek ketelitian, karena dari kompetensi yang harus dimiliki, siswa harus teliti dalam memahami konsep Biologi yang luas, sehingga dapat mengembangkan penguasaan konsep dan prinsip biologi dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan sikap kerja lebih banyak berkorelasi dengan mata pelajaran umum dan mata pelajaran di jurusan IPS dibandingkan mata pelajaran jurusan IPA dan jurusan SMKN, hal ini dilihat dari enam mata pelajaran umum yang berkorelasi positif dan tiga mata pelajaran di IPS yang berkorelasi positif, sementara di jurusan IPA ada dua mata pelajaran saja yang berkorelasi dan dari 9 jurusan SMKN hanya mata pelajaran MDPL yang berkorelasi dengan sikap kerja.

Banyaknya mata pelajaran yang tidak berkorelasi dengan sikap kerja di jurusan SMKN disebabkan oleh beberapa hal, kemungkinan penyebabnya, yaitu: 1) skor data terlalu ekstrim, karena memang populasinya mempunyai skor yang ekstrim, 2) jumlah sampel di tiap jurusan SMKN lebih sedikit dibandingkan jurusan di SMAN.

Adanya korelasi antara 11 mata pelajaran dengan aspek sikap kerja menunjukkan bahwa skor TKKB berkorelasi atau berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Korelasi mata pelajaran dengan sikap kerja tersebut

menunjukkan bahwa sikap kerja siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor siswa berhasil dalam belajar hal itu sesuai dengan pendapat Djamarah (2008b, hlm. 141) bahwa “sikap merupakan faktor non-intelektual yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa”. Pendapat Djamarah tersebut diperkuat dengan pendapat Baharuddin dan Esa (2008, hlm. 24) bahwa “dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya”.

Sikap individu dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan seseorang dalam meraih suatu keberhasilan belajar. Sikap individu dalam meraih keberhasilan belajar dapat ditunjukkan melalui aspek kecepatan, kestabilan, ketelitian dan ketahanan dalam menghadapi tugas atau memecahkan suatu masalah.

Korelasi pada beberapa mata pelajaran di atas menunjukkan bahwa skor TKKB pada tahun ajaran 2012/2013 mempunyai validitas prediktif yang dapat memprediksi prestasi belajar siswa pada tahun ajaran 2015/2016.

4.5 Korelasi Skor Tes APM terhadap Prestasi Belajar

a. Korelasi Intelegensi (APM) dengan Mata Pelajaran Umum

Untuk mengetahui apakah intelegensi berhubungan dengan mata pelajaran umum, maka skor IQ dikorelasikan dengan mata pelajaran umum, seperti Agama, Kewarganegaraan, B. Indonesia, B. Inggris, Matematika Wajib, Sejarah Wajib, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Kewirausahaan. Berikut adalah hasil perhitungannya.

Tabel 4. 10
Korelasi IQ dengan Mata Pelajaran Umum

		AGM	KWN	IND	ING	MAT_ WJB	SJR_ WJB	SNB	PJO	KWR
IQ	Pearson Correlation	,094	,066	,091	,135*	,116*	,134*	,112*	,047	,011
	Sig. (2-tailed)	,093	,240	,102	,015	,370	,016	,045	,397	,849
	N	323	323	323	323	323	323	323	323	323

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari korelasi IQ dengan sembilan mata pelajaran umum ada empat mata pelajaran yang berkorelasi positif dengan signifikansi $<0,05$.

Empat mata pelajaran umum yang berkorelasi positif tersebut yaitu: 1) Bahasa Inggris (ING) dengan korelasi sebesar 0,135 dan signifikansi 0,015; 2) Matematika Wajib (MAT_WJB) dengan korelasi sebesar 0,116 dan signifikansi 0,037; 3) Sejarah Wajib (SJR_WJB) dengan korelasi sebesar 0,134 dan signifikansi 0,016; dan 4) Seni Budaya (SNB) dengan korelasi sebesar 0,122 dan signifikansinya 0,045.

b. Korelasi Intelegensi (APM) dengan Pelajaran di Jurusan IPA dan IPS

Sama halnya dengan mata pelajaran umum, IQ juga dikorelasikan dengan pelajaran IPA (Fisika, Kimia, Matematika, Bio) dan IPS (Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi) yang menjadi ciri khas jurusan yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMAN).

Tabel 4.11
Korelasi IQ dengan Pelajaran di Jurusan IPA dan IPS

		FIS	MTK	KIM	BIO	SJR	GEO	EKO	SOS
IQ	Pearson Correlation	,259*	,123	,192	,100	,277*	,102	,274*	,378**
	Sig. (2-tailed)	,028	,304	,106	,402	,019	,395	,020	,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ada satu mata pelajaran dari jurusan IPA dan tiga mata pelajaran dari jurusan IPS yang berkorelasi positif dengan IQ dan mempunyai signifikansi $<0,005$ dari delapan mata pelajaran yang dikorelasikan.

Mata pelajaran yang berkorelasi tersebut, yaitu: 1) Fisika (FIS) dengan koefisien korelasi sebesar 0,259 dan signifikansi sebesar 0,03; 2) Sejarah (SJR) dengan koefisien korelasi sebesar 0,277 dan signifikansi sebesar 0,02; 3) Ekonomi (EKO) dengan koefisien korelasi sebesar 0,274 dan signifikansi sebesar 0,02; 4) Sosiologi (SOS) dengan koefisien korelasi sebesar 0,378 dan signifikansi sebesar 0,00.

c. Korelasi Intelegensi (APM) dengan Pelajaran Kejuruan

Berikut adalah hasil perhitungan dari korelasi IQ dengan mata pelajaran kejuruan di SMKN 1 Sukabumi dan 4 Sukabumi.

Tabel 4.12

Korelasi IQ dengan Pelajaran Kejuruan pada tiap Jurusan

		SENTORR	PESIROL	PESITIK	P3E	REKAM	EDITING	SKENARIO	PROA	GEO1	EO2	GEO3	GEO4
IQ	Pearson Correlation	,496*	,054	,259	-,323	,460	,644*	,464	,611*	,844**	,810*	,844**	,844**
	Sig. (2-tailed)	,036	,832	,298	,191	,114	,018	,110	,027	,008	,015	,008	,008
	N	18	18	18	18	13	13	13	13	8	8	8	8

** . orrelation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

SMKN 1 Sukabumi mempunyai 29 mata pelajaran kejuruan dan SMKN 4 Sukabumi mempunyai enam mata pelajaran kejuruan. Ada tiga mata pelajaran kejuruan di SMKN 1 Sukabumi dan empat mata pelajaran di SMKN 4 Sukabumi yang berkorelasi positif dengan IQ dan mempunyai signifikansi $< 0,05$.

Tujuh mata pelajaran kejuruan yang berkorelasi tersebut, yaitu: 1) SENTORR (Sensor dan Akuator) dengan koefisien korelasi sebesar 0,496 dan signifikansi sebesar 0,036; 2) EDIITNG dengan koefisien korelasi sebesar 0,644 dan signifikansi sebesar 0,018; 3) PROA (Produksi Acara) dengan koefisien korelasi sebesar 0,611 dan signifikansi sebesar 0,027; 4) PKT_GEO1 (Paket Geometri 1) dengan koefisien korelasi sebesar 0,844 dan signifikansi sebesar 0,008; 5) PKT_GEO2 (Paket Geometri 2) dengan koefisien korelasi sebesar 0,810 dan signifikansi sebesar 0,015; 6) PKT_GEO3 (Paket Geometri 3) dengan koefisien korelasi sebesar 0,844 dan signifikansi sebesar 0,008; 7) PKT_GEO4 (Paket Geometri 4) dengan koefisien korelasi sebesar 0,844 dan signifikansi sebesar 0,008.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 15 mata pelajaran yang berkorelasi positif dan mempunyai signifikansi $< 0,05$ dengan IQ dari 52 mata pelajaran yang dikorelasikan. 15 mata pelajaran yang berkorelasi tersebut yaitu : 1) B. Inggris, 2) Matematika Wajib, 3) Sejarah Wajib, 4) Seni Budaya, 5) Fisika, 6) Sejarah, 7) Ekonomi, 8) Sosiologi, 9) Sentorr (Sensor dan Akuator), 10) Editing, 11) Proa (Produksi Acara), 12) Paket Geomatika 1, 13) Paket Geomatika 2, 14) Paket Geomatika 3, 15) Paket Geomatika 4.

Tingkat hubungan korelasi dari 15 mata pelajaran yang berkorelasi positif tersebut yaitu mulai dari tingkat korelasi yang sangat rendah sampai korelasi yang sangat kuat. Tingkat korelasi pada 15 mata pelajaran tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi antara skor APM dengan prestasi belajar siswa.

Ada 15 mata pelajaran yang berkorelasi positif dari 52 mata pelajaran yang dikorelasikan dengan IQ, artinya masih ada 37 mata pelajaran yang tidak berkorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa intelegensi bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun hanya sebagai salah satunya dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Azwar (2011b, hlm. 165) bahwa "...intelegensi hanya merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar".

Adanya korelasi IQ dengan 15 mata pelajaran ini sesuai dengan latar belakang masalah bahwa intelegensi adalah salah satu faktor intelektual yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Intelegensi memegang suatu peranan dalam mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, di mana siswa yang mempunyai IQ yang tinggi akan mendukungnya dalam memahami pelajaran dengan baik.

Siswa yang mempunyai IQ tinggi akan kalah dalam prestasi belajarnya dibandingkan dengan siswa yang mempunyai IQ rendah, karena mempunyai usaha yang giat dalam menggunakan intelegensinya secara optimal. Hal ini sejalan dengan Slameto (2003, hlm. 56) bahwa "...siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti

berhasil dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika Ia belajar dengan baik.....”.

Korelasi IQ dengan 15 mata pelajaran di atas membuktikan bahwa skor tes APM dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar siswa di masa yang akan datang. Tidak seperti penelitian yang dilakukan oleh Tsania pada tahun 2012 yang menggunakan validitas prediktif skor APM terhadap prestasi belajar, penelitian ini menemukan bahwa tidak hanya mata pelajaran matematika saja yang berkorelasi dengan skor APM, namun ada mata pelajaran lain yang berkorelasi sebanyak 15 mata pelajaran.

Korelasi pada beberapa mata pelajaran tersebut menunjukkan bahwa skor APM pada tahun ajaran 2012/2013 mempunyai validitas prediktif dalam memprediksi prestasi belajar siswa pada tahun ajaran 2015/2016.

4.6 Korelasi Skor TKKB dan APM terhadap Prestasi Belajar

Setelah mengkorelasikan skor TKKB dengan prestasi belajar dan skor APM dengan prestasi belajar, selanjutnya akan dikorelasikan secara bersamaan antara skor TKKB dan APM terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil korelasi ganda berikut ini yaitu untuk mata pelajaran :

1. AGM (Agama)

Tabel 4.13

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Agama

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig.
1	,220 ^a	,048	,033	9,680	,007 ^b

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: AGM

Pada tabel di atas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Agama sebesar 0,220. Hal itu menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Agama, namun tingkat korelasinya rendah.

2. KWN (Kewarganegaraan)

Tabel 4.14

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Kewarganegaraan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,172 ^a	,030	,014	9,786

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: KWN

Pada tabel di atas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Kewarganegaraan sebesar 0,172. Hal itu menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Kewarganegaraan, namun tingkat korelasinya sangat rendah.

3. IND (Bahasa Indonesia)

Tabel 4.15

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Bahasa Indonesia

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig.
1	,266 ^a	,071	,056	9,764	,053 ^b

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: IND

Pada tabel di atas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 0,266. Hal tersebut menunjukkan secara bersamaan bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran B. Indonesia, namun tingkat korelasinya rendah.

4. ING (Bahasa Inggris)

Tabel 4.16

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Bahasa Inggris

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig.
1	,415 ^a	,173	,160	3,874	,003 ^b

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: ING

Pada tabel 4.16 di atas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Bahasa Inggris sebesar 0,415. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Bahasa Inggris dan mempunyai tingkat korelasi yang sedang.

5. MTK WJB (Matematika Wajib)

Tabel 4.17

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Matematika Wajib

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig.
1	,160 ^a	,026	,020	9,764	,016 ^b

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: MTK WJB

Pada tabel 4.17 di atas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Matematika Wajib sebesar 0,170. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Matematika Wajib, namun tingkat korelasinya sangat rendah.

6. SJR WJB (Sejarah Wajib)

Tabel 4.18

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Sejarah Wajib

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,162 ^a	,026	,011	3,806

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: SJR WJB

Pada tabel di atas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Sejarah Wajib sebesar 0,162. Hal itu menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Sejarah Wajib, namun tingkat korelasinya sangat rendah.

7. SENBUD (Seni Budaya)

Tabel 4.19

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Seni Budaya

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,178 ^a	,032	,017	4,563

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: SENBUD

Pada tabel 4.19 terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Seni Budaya sebesar 0,178. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Seni Budaya, namun tingkat korelasinya sangat rendah.

8. PJO (Pendidikan Jasmani dan Olahraga)

Tabel 4.20

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan PJO

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig.
1	,218 ^a	,047	,032	4,315	,015 ^b

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: PJO

Pada tabel 4.20 diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga sebesar 0,218. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dan mempunyai tingkat korelasi yang rendah.

9. KWR (Kewirausahaan)

Tabel 4.21

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Kewirausahaan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,178 ^a	,032	,016	3,967

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: KWR

Pada tabel diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Kewirausahaan sebesar 0,178. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Kewirausahaan, namun tingkat korelasinya sangat rendah.

10. FIS (Fisika)

Tabel 4.22

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Fisika

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig.
1	,407 ^a	,166	,102	3,012	,032 ^b

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: FIS

Pada tabel 4.22 diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Fisika sebesar 0,407. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Fisika dan mempunyai tingkat korelasi sedang.

11. MTK (Matematika)

Tabel 4.23

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Matematika

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,224 ^a	,050	-,022	4,784

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: MTK

Tabel diatas menjelaskan bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Matematika sebesar 0,224. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Matematika, namun tingkat korelasinya rendah.

12. KIMIA

Tabel 4.24

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Kimia

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,296 ^a	,088	,018	3,430

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: KIMIA

Pada tabel 4.24 menjelaskan bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Kimia sebesar 0,296. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Kimia, namun tingkat korelasinya rendah.

13. BIO (Biologi)

Tabel 4.25

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Biologi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,243 ^a	,059	-,012	2,742

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: BIO

Pada tabel 4.25 diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Biologi sebesar 0,243. Hal itu menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Biologi, namun tingkat korelasinya rendah.

14. SJR (Sejarah)

Tabel 4.26

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Sejarah

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,372 ^a	,138	,073	2,681

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: SJR

Pada tabel diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Sejarah sebesar 0,372. Korelasi tersebut

menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Sejarah, namun tingkat korelasinya rendah.

15. GEO (Geografi)

Tabel 4.27

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Geografi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,241 ^a	,058	-,014	4,562

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: GEO

Pada tabel 4.27 diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Geografi sebesar 0,241. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Geografi, namun tingkat korelasinya rendah.

16. EKO (Ekonomi)

Tabel 4.28

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Ekonomi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,372 ^a	,138	,073	3,982

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: EKO

Tabel 4.28 diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Ekonomi sebesar 0,372. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Ekonomi, namun tingkat korelasinya rendah.

17. SOS (Sosiologi)

Tabel 4.29

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Sosiologi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig.
1	,605 ^a	,366	,318	3,453	,000 ^b

- a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN
 b. Dependent Variable: SOS

Pada tabel diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Sosiologi sebesar 0,605. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Sosiologi dan mempunyai tingkat korelasi yang kuat.

18. Bubut

Tabel 4.30

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Bubut

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig.
1	,907 ^a	,823	,713	2,810	,007 ^b

- a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI
 b. Dependent Variable: BUBUT

Pada tabel 4.30 diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Bubut sebesar 0,907. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Bubut dan mempunyai tingkat korelasi yang sangat kuat.

19. Fraiss

Tabel 4.31

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Fraiss

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,762 ^a	,580	,318	5,003

- a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN
 b. Dependent Variable: FRAISS

Tabel 4.31 diatas menjelaskan bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Fraiss sebesar 0,762. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Fraiss, dan mempunyai tingkat korelasi yang kuat.

20. Gerinda

Tabel 4.32

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Gerinda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,777 ^a	,603	,355	2,208

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: GERINDA

Pada tabel 4.32 diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Gerinda sebesar 0,777. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Gerinda dan mempunyai tingkat korelasi yang kuat.

21. CNC

Tabel 4.33

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan CNC

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687 ^a	,472	,142	5,888

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: CNC

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran CNC sebesar 0,687. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran CNC dan mempunyai korelasi yang kuat.

22. Sentor (Sensor dan Akuator)

Tabel 4.34

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Sensor dan Akuator

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,743 ^a	,552	,365	2,628

- a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN
 b. Dependent Variable: SENTOR

Tabel 4.34 diatas menjelaskan bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Sentor sebesar 0,743. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Sentor dan mempunyai korelasi yang kuat.

23. Skenik (Sistem Kendali Elektomekanik Dan Elektronik)

Tabel 4.35

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Skenik

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,665 ^a	,442	,210	2,654

- a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN
 b. Dependent Variable: SKENIK

Pada tabel diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Skenik sebesar 0,665. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Skenik dan mempunyai korelasi yang kuat.

24. Siliram (Sistem Kendali Terprogram)

Tabel 4.36

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Sistem Kendali Terprogram

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,440 ^a	,194	-,142	6,661

- a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN
 b. Dependent Variable: SILIRAM

Pada tabel 4.36 diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Siliram sebesar 0,440. Hal itu menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Siliram dan mempunyai korelasi yang sedang.

25. Silitik (Sistem Kendali Elektropneumatik)

Tabel 4.37

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan SILITIK

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,704 ^a	,496	,286	3,560

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: SILITIK

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Silitik sebesar 0,704. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Silitik dan mempunyai korelasi yang kuat.

26. Pimtrik (Peminatan Intsalasi Motor Listrik)

Tabel 4.38

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan PIMTRIK

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig.
1	,808 ^a	,652	,508	3,402	,013 ^b

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELI

b. Dependent Variable: PIMTRIK

Pada tabel 4.38 diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Pimtrik sebesar 0,808. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Pimtrik dan mempunyai korelasi yang sangat kuat.

27. Pesiroi (Perekayasaan Sistem Kontrol)

Tabel 4.39

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan PESIROL

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 ^a	,285	-,012	2,742

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: PESIROL

Pada tabel diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Pesiroi sebesar 0,534. Korelasi tersebut

menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Pesitrol dan mempunyai korelasi yang sedang.

28. Pesitik (Perekayasaan Sistem Robotik)

Tabel 4.40

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan PESITIK

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,482 ^a	,232	-,088	2,219

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: PESITIK

Pada tabel 4.40 diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Pesitik sebesar 0,482. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Pesitik dan mempunyai korelasi yang sedang.

29. P3E (Pembuatan Pemeliharaan Peralatan Elektronika)

Tabel 4.41

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan P3E

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,722 ^a	,521	,322	1,609

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: P3E

Pada tabel diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran P3E sebesar 0,722. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran P3E dan mempunyai korelasi yang kuat.

30. Pesitv (Perekayasaan Sistem Televisi)

Tabel 4.42

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan PESITV

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 ^a	,400	,150	1,164

- a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN
 b. Dependent Variable: PESITV

Pada tabel 4.42 diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran PESITV sebesar 0,632. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran PESITV dan mempunyai korelasi yang kuat.

31. Rekam (Perekaman)

Tabel 4.43

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Rekam

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,586 ^a	,344	-,125	5,715

- a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN
 b. Dependent Variable: REKAM

Pada tabel diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Rekam sebesar 0,586. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Rekam dan mempunyai korelasi sedang.

32. Editing

Tabel 4.44

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Editing

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,770 ^a	,593	,302	2,479

- a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN
 b. Dependent Variable: EDITING

Pada tabel diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Editing sebesar 0,770. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Editing dan mempunyai korelasi yang kuat.

33. Skenario

Tabel 4.45

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Skenario

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,586 ^a	,344	-,125	4,077

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: SKENARIO

Pada tabel 4.45 diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Skenario sebesar 0,586. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Skenario dan mempunyai korelasi sedang.

34. Proa (Produksi Acara)

Tabel 4.46

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Produksi Acara

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714 ^a	,510	,160	3,611

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: PROA

Pada tabel diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Proa sebesar 0,714. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Proa dan mempunyai korelasi yang kuat.

35. Gakonan (Gambar Kontruksi Bangunan)

Tabel 4.47

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Gakonan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,301 ^a	,091	-,667	5,848

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: GAKONAN

Pada tabel diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Gakonan sebesar 0,301. Korelasi tersebut

menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Gakonan, namun korelasinya rendah. .

36. GI&EBG (Gambar Interior Dan Eksterior Bangunan Gedung)

Tabel 4.48

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan GI&EBG

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,705 ^a	,497	,078	4,745

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: GI&EBG

Pada tabel diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran GI&EBG sebesar 0,705. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran GI&EBG dan mempunyai korelasi yang kuat.

37. MDPL (Menggambar Dengan Perangkat Lunak)

Tabel 4.49

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan MDPL

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,623 ^a	,388	-,122	8,006

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: MDPL

Pada tabel diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran MDPL sebesar 0,623. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran MDPL dan mempunyai korelasi yang kuat.

38. Perbotif (Perbaikan Body Otomotif)

Tabel 4.50

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Perbotif

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,731 ^a	,534	-,049	3,122

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: PERBOTIF

Pada tabel diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Perbotif sebesar 0,731. Korelasi tersebut

menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Perbotif dan mempunyai korelasi yang kuat.

39. Motif (Motor Otomotif)

Tabel 4.51

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Motif

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,624 ^a	,389	-,375	2,990

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: MOTIF

Pada tabel 4.51 diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Motif sebesar 0,624. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Motif dan mempunyai korelasi yang kuat.

40. C&SPT (Chassis dan SPT)

Tabel 4.52

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan C&SPT

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,824 ^a	,679	,279	1,964

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: C&SPT

Tabel 4.52 diatas menjelaskan bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran C&SPT sebesar 0,824. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran C&SPT dan mempunyai korelasi yang kuat.

41. Listrik (Kelistrikan)

Tabel 4.53

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Listrik

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	,642	,195	3,335

- a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN
 b. Dependent Variable: Listrik

Pada tabel diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Listrik sebesar 0,801. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Listrik dan mempunyai korelasi yang kuat.

42. Mp. Paket GEO 1

Tabel 4.54

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Mp. Paket GEO 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,922 ^a	,850	,476	3,294

- a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN
 b. Dependent Variable: MP_Pkt_GEO1

Pada tabel diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Mp. Paket GEO 1 sebesar 0,922. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Mp. Paket GEO 1 dan mempunyai korelasi yang sangat kuat.

43. Mp. Paket GEO 2

Tabel 4.55

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Mp. Paket GEO 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,959 ^a	,919	,716	1,992

- a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN
 b. Dependent Variable: MP_Pkt_GEO2

Pada tabel 4.55 diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Mp. Paket GEO 2 sebesar 0,959. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Mp. Paket GEO 2 dan mempunyai korelasi yang sangat kuat.

44. Mp. Paket GEO 3

Tabel 4.56

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Mp. Paket GEO 3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,922 ^a	,850	,476	3,294

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: MP_Pkt_GEO3

Pada tabel diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Mp. Paket GEO 3 sebesar 0,922. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Mp. Paket GEO 3 dan mempunyai korelasi yang sangat kuat.

45. Mp. Paket GEO 4

Tabel 4.57

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Mp. Paket GEO 4

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,922 ^a	,850	,476	3,294

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: MP_Pkt_GEO4

Pada tabel diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Mp. Paket GEO 4 sebesar 0,922. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Mp. Paket GEO 4 dan mempunyai korelasi yang sangat kuat.

46. Mp. Paket SM 1

Tabel 4.58

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Mp. Paket Sepeda Motor 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,464 ^a	,215	,109	4,140

- a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN
 b. Dependent Variable: MP_Pkt_SM1

Pada tabel 4.58 diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Mp. Paket SM 1 sebesar 0,464. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Mp. Paket SM 1 dan mempunyai korelasi sedang.

47. Mp. Paket SM 2

Tabel 4.59

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Mp. Paket Sepeda Motor 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,293 ^a	,086	-,038	3,876

- a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN
 b. Dependent Variable: MP_Pkt_SM2

Pada tabel 4.59 diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Mp. Paket SM 2 sebesar 0,293. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Mp. Paket SM 2, namun korelasinya rendah.

48. Mp. Paket SM 3

Tabel 4.60

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Mp. Paket Sepeda Motor 3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,404 ^a	,163	,050	3,844

- a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN
 b. Dependent Variable: MP_Pkt_SM3

Pada tabel 4.60 diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Mp. Paket SM 3 sebesar 0,404. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Mp. Paket SM 3 dan mempunyai korelasi sedang.

49. Mp. Paket LAS 1

Tabel 4.61

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Mp. Paket LAS 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,284 ^a	,080	-,047	4,448

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: MP_Pkt_LAS1

Pada tabel diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Mp. Paket LAS 1 sebesar 0,284. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Mp. Paket LAS 1, namun tingkat korelasinya rendah.

50. Mp. Paket LAS 2

Tabel 4.62

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Mp. Paket LAS 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,325 ^a	,106	-,019	4,047

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: MP_Pkt_LAS2

Pada tabel diatas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Mp. Paket LAS 2 sebesar 0,325. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi positif dengan pelajaran Mp. Paket LAS 2, namun tingkat korelasinya rendah.

51. Mp. Paket LAS 3

Tabel 4.63

Korelasi Skor TKKB dan APM dengan Mp. Paket LAS 3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,319 ^a	,102	-,023	3,780

a. Predictors: (Constant), IQ, CEPAT, STABIL, TELITI, TAHAN

b. Dependent Variable: MP_Pkt_LAS3

Pada tabel di atas terlihat bahwa skor TKKB dan APM berkorelasi dengan mata pelajaran Mp. Paket LAS 3 sebesar 0,319. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan skor TKKB dan APM berkorelasi rendah dengan pelajaran Mp. Paket LAS 3.

Temuan hasil penelitian pada korelasi skor TKKB dan APM secara bersamaan terhadap mata pelajaran yang dikorelasikan, didapatkan bahwa setiap mata pelajaran mempunyai tingkat korelasi yang beragam mulai dari rendah sampai dengan sangat kuat. Mata pelajaran yang mempunyai korelasi sedang ada sembilan yaitu: B. Inggris, Fisika, Siliram, Pesiol, Pesitik, Rekam, Skenario, dan Mp. Paket SM 1 dan Mp. Paket SM 3. Mata pelajaran yang mempunyai korelasi kuat ada 15 yaitu: Sosiologi, Frais, Gerinda, CNC, Sentor, Skenik, Silitik, P3E, Pesitiv, Editing, Proa, GI&EBG, MDPL, Perbotif, dan Motif. Mata pelajaran yang mempunyai korelasi sangat kuat ada delapan yaitu Bubut, Pimtrik, C&SPT (Chassis dan SPT), Listrik, Mp. Paket GEO 1 sampai 4.

Diantara mata pelajaran yang berkorelasi tersebut, skor TKKB yang signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan sembilan mata pelajaran yang mempunyai signifikansi $< 0,05$ yaitu mata pelajaran: Agama, B.Indonesia, B. Inggris, Matematika Wajib, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Fisika, Sosiologi, Bubut dan Pimtrik.

Skor TKKB dan APM jika dikorelasikan secara bersamaan dapat berkorelasi dengan lebih banyak mata pelajaran daripada dikorelasikan secara terpisah. Hal itu menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, tidak hanya salah satu, semakin banyak faktor yang mendukung keberhasilan belajar dimiliki siswa, maka prestasi belajar akan semakin tinggi.

Adanya korelasi pada beberapa mata pelajaran di atas membuktikan bahwa skor TKKB dan APM secara bersamaan dapat berkorelasi dengan prestasi belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa skor TKKB dan APM secara bersamaan dapat memprediksi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran yang berkorelasi tersebut.

Pada tabel 4.64 diatas terlihat bahwa mata pelajaran umum yang berkorelasi positif dengan aspek kecepatan (cepat) dan mempunyai signifikansi $<0,05$ yaitu: 1) Agama (AGM) dengan korelasi sebesar 0,190 dan signifikansi sebesar 0,001; 2) Bahasa Inggris (ING) dengan korelasi sebesar 0,252 dan signifikansi sebesar 0,00; 3) Matematika Wajib (MAT_WJB) dengan korelasi sebesar 0,106 dan signifikansi sebesar 0,054; 4) Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJO) dengan korelasi sebesar 0,214 dan signifikansi sebesar 0,00; 5) Sosiologi (SOS) dengan korelasi sebesar 0,230 dan signifikansi sebesar 0,054.

Mata pelajaran umum yang berkorelasi positif dengan aspek kestabilan (stabil) dan mempunyai signifikansi $<0,05$ yaitu: 1) Agama (AGM) dengan korelasi sebesar 0,130 dan signifikansi sebesar 0,020; 2) Bahasa Indonesia (IND) dengan korelasi sebesar 0,146 dan signifikansi sebesar 0,009; 3) Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJO) dengan korelasi sebesar 0,133 dan signifikansi sebesar 0,017; 4) Sosiologi (SOS) dengan korelasi sebesar 0,302 dan signifikansi sebesar 0,010.

Mata pelajaran umum yang berkorelasi positif dengan aspek ketelitian (teliti) dan mempunyai signifikansi $<0,05$ yaitu 1) Bahasa Inggris (ING) dengan korelasi sebesar 0,133 dan signifikansi sebesar 0,017, dan 2) Biologi (Bio) dengan korelasi sebesar 0,228 dan signifikansi sebesar 0,053.

Mata pelajaran umum yang berkorelasi positif dengan aspek ketahanan (tahan) dan mempunyai signifikansi $<0,05$ yaitu: 1) Agama (AGM) dengan korelasi sebesar 0,171 dan signifikansi sebesar 0,002; 2) Kewarganegaraan (KWN) dengan korelasi sebesar 0,111 dan signifikansi sebesar 0,46; 3) Bahasa Inggris (ING) dengan korelasi sebesar 0,140 dan signifikansi sebesar 0,012; 4) Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJO) dengan korelasi sebesar 0,207 dan signifikansi sebesar 0,000; 5) Sosiologi (SOS) dengan korelasi sebesar 0,238 dan signifikansi sebesar 0,046.

Temuan hasil penelitian pada korelasi skor TKKB terhadap prestasi belajar yang dikontrol dengan intelegensi menunjukkan beberapa mata pelajaran yang berkorelasi dengan empat aspek sikap kerja.

Ada empat mata pelajaran yang berkorelasi dengan aspek kecepatan, kestabilan dan ketahanan sekaligus yaitu : Agama, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, dan Sosiologi.

Mata pelajaran yang hanya berkorelasi dengan aspek ketelitian saja adalah mata pelajaran Biologi (BIO). Bahasa Inggris hanya berkorelasi dengan aspek kestabilan saja, sedangkan Kewarganegaraan (KWN) hanya berkorelasi dengan aspek ketahanan saja. Mata pelajaran Matematika wajib berkorelasi dengan aspek kecepatan dan ketahanan, artinya untuk berhasil dalam pelajaran matematika siswa memerlukan kecepatan dalam memahami konsep Matematika dan ketahanan dalam mengerjakan tugasnya.

Mata pelajaran yang berkorelasi dengan aspek sikap kerja dengan intelegensi dianggap konstant memang lebih sedikit dari pada korelasi sebelumnya. Hal itu menunjukkan bahwa dalam keberhasilan belajar, salah satu faktornya tidak bisa diabaikan atau dikontrol, karena semua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mempunyai pengaruh yang berbeda dan berkaitan satu sama lainnya.

4.8 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yaitu uji multikolinearitas, kemudian dilakukan uji F dengan regresi ganda.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Data yang baik jika tidak terdapat multikolinearitas pada variabel-variabel bebasnya.

Dasar pengambilan keputusan multikolinearitas menurut Sami'an (2008, hlm. 50) yaitu terdapat multikolinearitas jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) > dari 5.

Tabel 4.65
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	37,652	3,086		12,20	,000		
	IQ	,053	,026	,118	2,000	,046	,849	1,177
	Sikap_Kerja	,129	,049	,154	2,610	,009	,849	1,177
a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar								

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai $VIF = 1,177 \leq 5$, hal itu menunjukkan bahwa diantara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga data penelitian dapat disebutkan sebagai data yang baik dan memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian

Tabel 4.66
Pengujian Hipotesis

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	560,159	2	280,079	8,753	,000 ^b
	Residual	10239,395	320	31,998		
	Total	10799,554	322			

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Sikap_Kerja, IQ

Pada tabel 4.75 di atas terlihat bahwa nilai $F = 8,753$ dan F_{tabel} untuk $df=320$ yaitu 2,25, artinya $F > F_{tabel}$ dengan demikian hipotesis H_0 pada BAB III ditolak dan H_a diterima yaitu Skor TKKB dan APM dapat memprediksi prestasi belajar siswa. Nilai signifikansi $\rho = 0,000 \leq 0,05$ artinya pengaruh skor TKKB dan APM terhadap prestasi belajar signifikan.

Model regresi pada penelitian ini dilihat dari tabel 4.65 yaitu model regresi ganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 \quad (\text{Sudjana, 2005, hlm. 348})$$

$$\hat{Y} = 37,652 + 0,053X_1 + 0,129 X_2$$

Jika seorang siswa mempunyai skor X_1 (IQ) sebesar 119 dan skor X_2 (TKKB) sebesar 57, \hat{Y} (Prestasi Belajar) yang diharapkan dari siswa tersebut yaitu:

$$\hat{Y} = 37,652 + 0,053X_1 + 0,129 X_2$$

$$\hat{Y} = 37,652 + 0,053(119) + 0,129(57)$$

$$\hat{Y} = 37,652 + 6,307 + 7,353$$

$$\hat{Y} = 51,312 \text{ dibulatkan } \Rightarrow 51$$

Tabel 4.67
Koefisien Determinasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,319 ^a	,102	-,023	3,780

a. Predictors: (Constant), SIKAP_KERJA, IQ

Koefisien determinasi dihitung bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh suatu variabel dengan variabel lain dalam model regresi, semakin mendekati 1 pengaruh semakin besar. Pada penelitian ini besarnya pengaruh variabel skor TKKB dan APM terhadap prestasi belajar dapat dilihat dari nilai $R^2(0,102) \times 100\%$ yaitu 10%. Nilai $R^2 = 10\%$ mempunyai arti bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh sikap kerja dan intelegensi sebesar 10% dan sisanya 90% dipengaruhi oleh faktor lain.